

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan tujuan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa dalam segala aspeknya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, UU Nomor 6 Tahun 2014 memberikan mandat kepada Pemerintah untuk mengalokasikan Dana Desa. Dana Desa merupakan dana yang dianggarkan setiap tahun (sejak 2015) dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa melalui APBD kabupaten/kota sebagai salah satu sumber pendapatan desa (Berdasarkan Buku Pintar Dana Desa tahun 2017). Dana Desa memiliki tujuan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta memperkuat hubungan antar masyarakat desa. Hal ini merupakan dasar dari kebijakan di bidang desentralisasi dan otonomi daerah pada saat ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Adanya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah dimaksudkan untuk membangun kemandirian daerah otonom dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah bertanggung jawab dalam mengurus urusan rumah tangganya sendiri. Terkait arah dan inisiatif pembangunan yang dibiayai dari dana struktural harus mengacu secara khusus pada kebutuhan yang dibutuhkan oleh masing-masing wilayah atau oleh anggotanya serta penerapannya dilakukan dengan cara desentralisasi (Hontelez, 2003). Kemudian berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 yang memberikan ruang gerak yang luas kepada desa untuk mengatur perencanaan pembangunan berdasarkan kebutuhan prioritas masyarakat desa tanpa terbebani oleh program-program kerja dari berbagai instansi pemerintah yang disebut dengan 'otonomi desa'. Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah atau pihak manapun. Landasan ini berisi tentang pemikiran pengaturan pemerintahan desa yaitu keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Widjaja, 2002). Oleh sebab itu sebagai subjek dari pembangunan kebijakan ini diharapkan dapat mengintegrasikan dan memaksimalkan seluruh skema pengalokasian anggaran dari Pemerintah pusat kepada desa yang selama ini sudah berjalan. Terlepas dari pentingnya dana desa, hampir tidak ada studi yang pasti mengenai dana desa.

Pemberian dana desa dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antara desa dan kota yang sampai saat ini masih menjadi masalah yang kompleks untuk dipecahkan. Ketimpangan pembangunan pada kawasan perdesaan ini terjadi karena banyak faktor yang memengaruhinya sehingga berdampak pada tingginya kemiskinan di Indonesia. Desa memiliki kondisi yang dianggap termarginalkan, maka kegiatan pemberdayaan desa pun masih sangat relevan

sebagai prioritas kebijakan (Wasisto, 2006). Mengacu pada permasalahan tersebut, strategi pemerintah untuk mengatasi ketimpangan pembangunan guna pengentasan kemiskinan yaitu dengan mengupayakan pembangunan yang terfokus terhadap pembangunan desa melalui program dan kebijakan yang digulirkan.

Dana Desa secara nasional dalam kurun waktu empat tahun terakhir terhitung dari tahun 2015 telah berjalan, kemudian dilakukan evaluasi di tingkat pusat oleh Kementerian Keuangan dengan Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Desa dan PDTT didapatkan hasil penggunaan Dana Desa dua tahun terakhir dianggap bahwa Dana Desa telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa yang ditunjukkan dengan menurunnya rasio ketimpangan perdesaan dari 0,34 pada tahun 2014 menjadi 0,32 di tahun 2017 serta menurunnya angka penduduk miskin perdesaan dari 17,7 juta pada tahun 2014 menjadi 17,1 juta tahun 2017 dan penurunan persentase penduduk miskin perdesaan dari 14,09% pada tahun 2015 menjadi 13,93% di tahun 2017. Kemudian jika dilihat dari penyaluran dan penyerapan dan desa tahun 2015 sebesar Rp. 20,77 triliun (100%), tahun 2016 sebesar Rp. 46,6 triliun (99,4%) serta realisasi penyaluran tahun 2017 sebesar Rp. 36,61 triliun (76,8%) dari total penyaluran ke RKUD sebesar Rp. 47,69 triliun (Kemenkeu RI, 2017), data ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya penyaluran dan penyerapan Dana Desa sendiri mengalami penurunan karena kaitanya dengan berbagai kendala. Konsep dan program yang tersusun dengan baik akan tetap menemui berbagai kendala, bahkan mungkin mengalami kegagalan dalam penerapannya bila tidak ada sentuhan respon, keterlibatan, dan partisipasi masyarakat (Surjono, Agus. & Nugroho, Trilaksono, 2008). Adanya berbagai kendala dalam proses penyaluran dan penyerapan yang hampir terjadi di seluruh Indonesia dilihat dari hasil evaluasi sebelumnya yaitu masalah penyaluran baik dari RKUN ke RKUD maupun dari RKUD ke RKDes serta masalah penggunaan Dana Desa yang tidak sesuai dengan ketentuan. Untuk mendapatkan dua analisis cermat yang mengevaluasi kinerja dana desa yaitu apa yang dihasilkan serta dampak yang ditimbulkan (Boonperm *et al.*, 2007).

Maka dari itu bentuk dan model peran pemerintah tidak serta-merta berdampak terhadap efektifitas pengelolaan pembangunan kota, pada hal konteks sosial dan politik yang ada dan kemampuan/kapasitas kelembagaan (aparatur, organisasi, sistem) dianggap sebagai hal yang sangat berpengaruh. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa, pemerintah daerah, pemerintah desa dan kecamatan, perlu kontrol atas pengelolaan dana yang berasal dari Dana Desa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya dan kontrol yang tersedia dari pemerintah dan masyarakat (Sirojuzilam *et al.*, 2016). Aparatur desa merupakan subyek utama dalam kaitan proses penyaluran dan penyerapan Dana Desa. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan dan efektivitas dana desa perlu dipertimbangkan mengingat penyerapan dana menunjukkan berhasilnya program atau kebijakan yang dilakukan pemerintah (Anfujatin, 2016).

Salah satu contoh belum efektifnya penggunaan Dana Desa yaitu di Kabupaten Boyolali. Dana Desa pada tahun 2017 baru terserap sebesar 56,8 persen yaitu Rp 115,8 miliar dari Rp 207,8 miliar RKUD ke RKDes. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa sebagian besar desa di Kabupaten Boyolali masih memiliki kendala terkait penyerapan Dana Desa. Pemilihan Kecamatan Musuk sebagai lokasi penelitian karena selama hampir 1 tahun anggaran atau hingga akhir November 2018 serapan dana rata-rata desa masih 52% atau paling rendah dibandingkan 18 kecamatan lain di Kabupaten Boyolali (Dispermasdes, 2018) data dapat dilihat pada **Lampiran D**. Berdasarkan hal tersebut kendala yang umum terjadi terkait dana desa seperti masih lemahnya kapasitas dan kapabilitas SDM pemerintahan daerah, khususnya pemerintahan desa hingga menyebabkan keterlambatan dalam proses penyaluran Dana Desa, kemudian dalam kegiatan perencanaan masih terdapat masalah seperti APBDesa belum/terlambat ditetapkan, adanya perubahan regulasi, laporan penggunaan belum dibuat dan dokumen perencanaan belum ada (Aziz, 2016). Selain itu masih terdapat kegagalan dan juga ketakutan dalam penggunaan kewenangan dan anggaran yang besar dalam kegiatan Dana Desa. Kegagalan itu menunjukkan lemahnya kelembagaan pemerintahan desa. Terkait dana desa setiap desa ditantang untuk dapat mengelola program yang diberikan, namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang masih terjadi. Kemudian Wasistiono dan Irwan (2006) menyatakan bahwa kelemahan dari pemerintahan desa pada umumnya adalah: rendahnya kualitas sumber daya aparatur yang dimiliki oleh desa (1), masih rancunya kebijakan terkait pengaturan yang pasti tentang organisasi pemerintahan desa terutama untuk pedoman dan operasional (2), rendahnya kapasitas perencanaan di tingkat desa (3). Oleh karena itu masih perlunya pendampingan atau pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah terkait penggunaan dana desa karena bidang penyelenggaraan pemerintahan desa maupun pemberdayaan masyarakat masih rendah (Nugroho, 2018).

Terkait hal tersebut setiap kegiatan penggunaan dan pemanfaatan dana desa perlu mengacu pada prinsip pengelolaan keuangan desa pada Permendagri No. 113 tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa dengan prinsip transparan, akuntabel, partisipatif serta berkelanjutan. Hal tersebut karena masih ditemukan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai dana desa masih belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat karena kurangnya informasi dan transparansi dari pemerintah desa padahal transparansi dibutuhkan untuk membangun kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah desa sehingga program Dana Desa dapat dirasakan manfaatnya dan sejalan dengan tujuan awal yang dimaksudkan (Isti, 2017). Maka pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa ingin dilihat sejauhmana peranya karena masih terdapat kendala dalam manajemen perangkat desa sebagai otoritas utama dalam melakukan setiap keputusan. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis faktor yang memengaruhi keterlambatan penyerapan Dana Desa terhadap perangkat desa dan melihat

sejauhmana bentuk pengetahuan dan pelibatan masyarakat menentukan keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan dana desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

1.2 Masalah Penelitian

Sehubungan dengan Undang-Undang No.6 tahun 2014 yang membahas tentang peran penting pemerintahan desa sebagai otonomi asli. Maka pemerintah desa dimaksudkan dapat menjadi pionir dalam proses pembangunan dengan turut andil dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam kaitanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satunya melalui pemanfaatan penggunaan Dana Desa . Selama kurun waktu 3 tahun pemberian Dana Desa ini terhitung sejak 2015), pemerintah telah memberikan bantuan dana kepada desa yang dikenal dengan Dana Desa untuk semakin mendorong pembangunan perdesaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Namun dalam pelaksanaannya, efektivitas manajemen dana yang terkait penyerapan anggaran Dana Desa belum sesuai target yang diinginkan. Lebih lanjut efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi dalam memperoleh serta menggunakan secara efisien sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuannya (Steers, 1985). Dalam hal ini pemerintah desa sebagai organisasi pemerintahan menjadi aktor utama dalam kegiatan penyerapan anggaran tersebut.

Kecamatan Musuk menjadi fokus penelitian terkait penyerapan anggaran Dana Desa. Berdasarkan data hingga akhir bulan November tahun 2018 dana baru terserap sebesar 52% atau paling rendah di Kabupaten Boyolali (Dispermasdes, 2018). Hal tersebut tentunya menjadi indikasi bahwa masih terdapat kendala pencairan maupun penggunaan Dana Desa di Kecamatan Musuk. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis faktor yang memengaruhi penyerapan Dana Desa pada perangkat desa dan berdasarkan kendala tersebut juga ingin diketahui sejauhmana pelibatan masyarakat terdampak sebagai penerima manfaat. Hal ini sebagai alasan utama penelitian ini dilakukan sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) “*Bagaimana Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali belum mampu terserap secara efektif ?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan: “*Bagaimana Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali belum mampu terserap secara efektif?*”. Berikut adalah sasaran yang harus dicapai guna menjawab pertanyaan tersebut, yaitu:

1. Mengidentifikasi Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali;
2. Mengidentifikasi kondisi Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali;
3. Mengidentifikasi sistem pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali;
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali;
5. Kesimpulan/Rekomendasi.

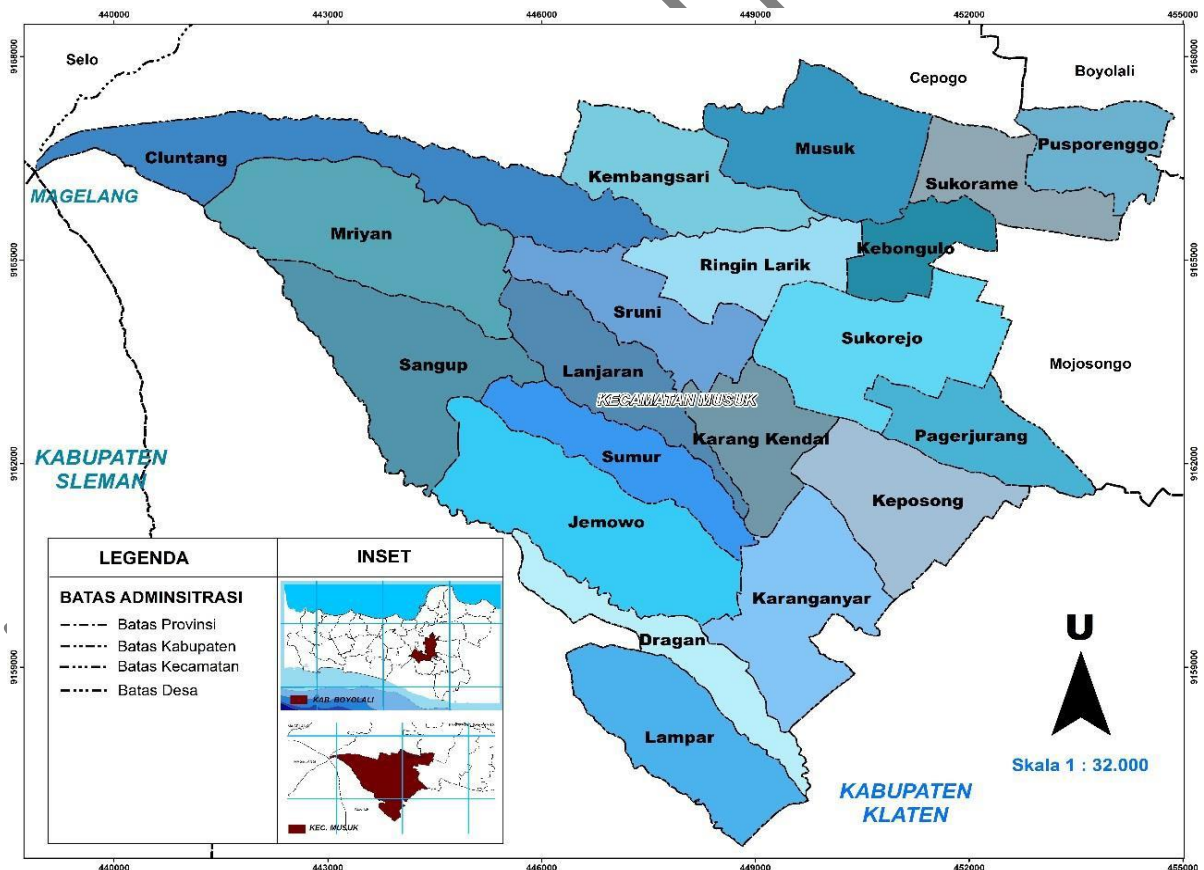
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi adalah batasan-batasan dalam proses penelitian sehingga tujuan yang diharapkan nantinya sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan ruang lingkup wilayah adalah batasan secara ruang (dalam kali ini konteksnya adalah lokasi penelitian) yang digunakan terkait alur proses penelitian hingga fokus area yang diambil sebagai fokus penelitian dan kajian nantinya.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini meliputi desa-desa yang berada di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Kegiatan penelitian akan dilakukan di seluruh desa dengan jumlah total 20 desa dengan luas total wilayah Kecamatan Musuk adalah 555.0744 Ha (lihat **Gambar 1.1**). Adapun batas administrasi Kecamatan Musuk sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Cepogo, Kecamatan Boyolali
- Sebelah Timur : Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Klaten
- Sebelah Selatan : Kabupaten Klaten, Provinsi D.I. Yogyakarta
- Sebelah Barat : Provinsi D.I. Yogyakarta



Sumber: Bappeda Kabupaten Boyolali, 2017

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi secara umum berisi tentang materi studi atau substansi yang menjadi fokus kajian dalam penelitian dengan batasan-batasan tentang identifikasi serta analisis. Pada penelitian ini membahas kendala penyerapan anggaran Dana Desa dengan batas lingkup pembahasan bahwa dana sudah diterima oleh desa di Kecamatan Musuk, berikut penjelasan rinci terkait materi yang akan dibahas :

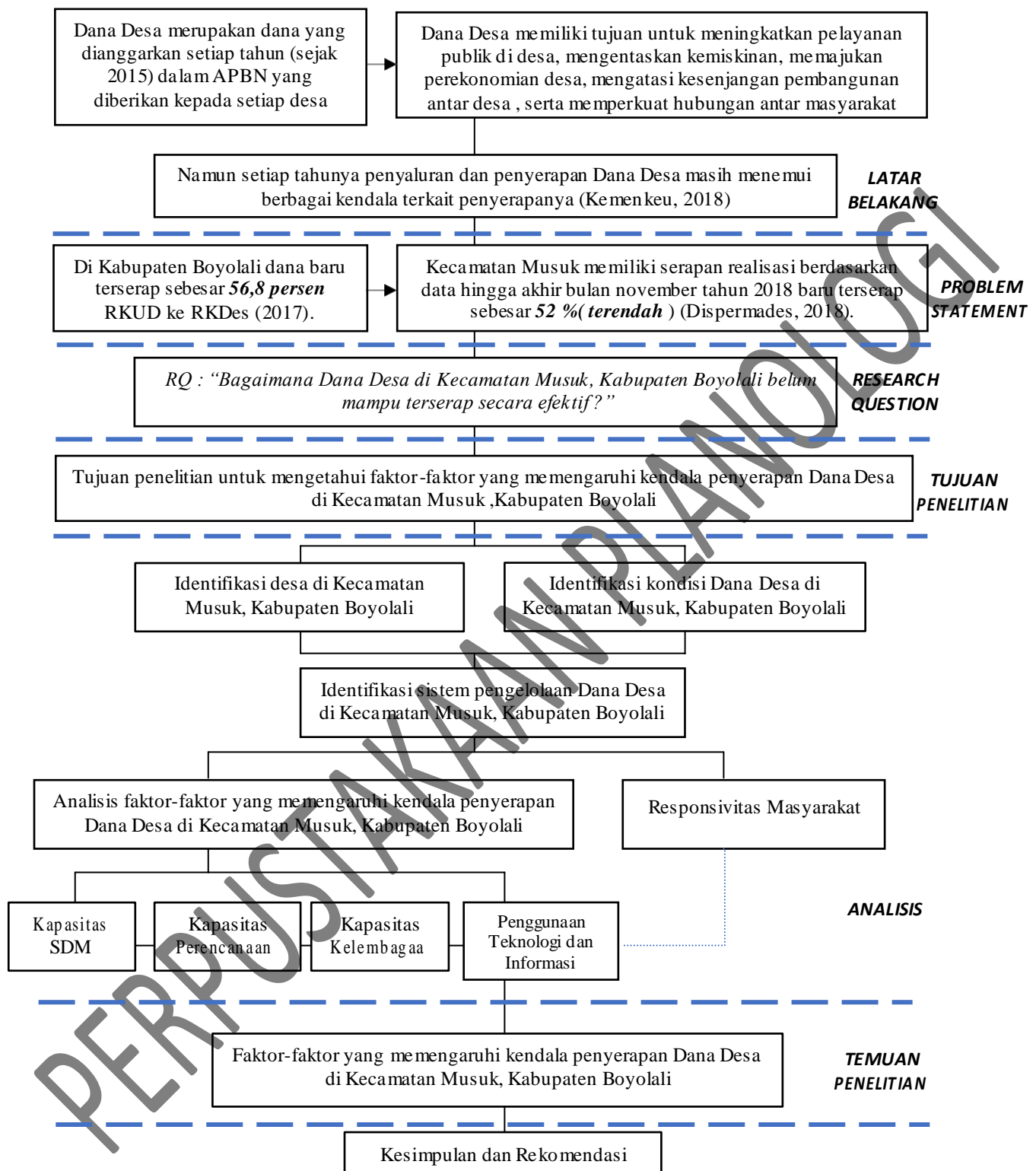
1. Identifikasi kondisi fisik dan non fisik wilayah. Melalui beberapa aspek tersebut maka dapat diketahui karakteristik kondisi Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali;
2. Identifikasi kondisi dana desa di desa-desa di Kecamatan Musuk melalui regulasi Dana Desa, rencana penggunaan Dana Desa dan realisasi Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali;
3. Identifikasi sistem Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali;
4. Fokus pada analisis adalah kepada perangkat desa dalam mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan dana desa yang dilihat berdasarkan beberapa faktor-faktor yang sudah ditentukan yaitu kapasitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi dan informasi, kapasitas perencanaan dan kapasitas kelembagaan. Dari faktor-faktor tersebut akan dilihat faktor apa yang memiliki pengaruh terhadap penyerapan dana desa di Kecamatan Musuk;
5. Identifikasi pelibatan masyarakat dalam Program Dana Desa dengan melihat pengetahuan, keberjalanan program dan manfaat Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan acuan kerja dan pola berpikir dalam penelitian ini. Dasar penelitian ini berawal dari penyelenggaraan program Dana Desa yang masih menemui berbagai kendala terkait penyerapannya. Padahal berdasarkan tujuannya Dana Desa dianggap berpeluang untuk mewujudkan kemandirian masyarakat desa sehingga terwujudnya kesejahteraan dan peningkatan ekonomi desa. Sehingga memunculkan ide penelitian melihat faktor-faktor yang memengaruhi kendala penyerapan Dana Desa yang masih terjadi hingga saat ini. Skema kerangka pikir dapat dilihat pada **Gambar 1.2** halaman 7.

1.6 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian , metode pengumpulan data, teknik analisis. Berikut ini merupakan uraian singkat mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Gambar 1. 2 Kerangka Pikir

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat statistik yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan filsafat positivisme guna menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2009). Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi dan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dana desa di Kecamatan Musuk, kabupaten Boyolali. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji suatu teori, keadaan, atau fenomena berdasarkan fakta empirik dengan alat statistik inferensial dan statistik deskriptif (Suryana, 2010).

Secara umum, penelitian kuantitatif ini dilakukan pada sampel yang diambil secara acak, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif, untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dana desa di Kecamatan Musuk, kabupaten Boyolali.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup teknik dalam pengumpulan data sekunder dan data primer.

1. Teknik pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil olahan dari pihak lain yang dapat diperoleh dari kajian literatur, instansi maupun publikasi media yang dapat berupa artikel koran, jurnal maupun yang lain. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data literatur yang berkaitan dan juga pengumpulan data dari instansi dan artikel terkait dengan penelitian.

Adapun instansi yang akan dijadikan sebagai tujuan survey, yaitu: Kantor Kecamatan Musuk, 20 Kantor Desa di Kecamatan Musuk, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali.

2. Teknik pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau langsung dari sumber data. Data ini dikumpulkan terkait dengan tema yang diambil dan berada dalam kerangka yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumber berupa narasumber secara langsung melalui komunikasi ataupun dengan mengajukan pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi berupa pengajuan pertanyaan dengan sumber data yang di kaji (I. Djumhur, 1985) . Sehingga hal

tersebut dapat terukur dan menjadi data yang kuat dalam menunjang sebuah fakta atau kasus. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan bila peneliti tidak memungkinkan meneliti keseluruhan populasi dan karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2013: 91), maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Kemudian pertanyaan pada kuisioner akan dibagi menjadi dua kategori yaitu pertanyaan tertutup dan semi terbuka. Pertanyaan tertutup artinya pilihan jawaban dari pertanyaan sudah ditentukan oleh peneliti sebagai batasan-batasan penelitian. Jawaban dari pertanyaan tertutup tersebut menggunakan skala likert untuk mempermudah dalam melakukan analisis pada tahap berikutnya. Sedangkan pertanyaan semi terbuka artinya pilihan jawaban dari pertanyaan sudah ditentukan oleh peneliti namun masih ada kemungkinan jawaban tambahan sesuai pendapat responden. Data yang diperoleh dari pertanyaan tertutup akan dijadikan data utama sebagai bahan analisis, sedangkan data yang diperoleh dari pertanyaan semi terbuka akan menjadi informasi tambahan sebagai data pendukung analisis. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada perangkat desa sebagai pelaksana kegiatan dan masyarakat sebagai penerima manfaat dalam kegiatan Dana Desa yang ditentukan dengan metode *random sampling*. Form kuisioner dapat dilihat pada

Lampiran A

1.6.3 Kebutuhan Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data digunakan untuk menyusun variabel penelitian yang didapatkan dari kajian literatur yang sudah dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sasaran-sasaran yang telah dibuat untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Kebutuhan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Mengidentifikasi Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali	Kondisi Geografis dan fisik wilayah	Letak Geografis	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
			Luas Wilayah	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
			Tata Guna Lahan	Sekunder	Survei Instansional	Bappeda
			Sarana dan Prasarana Wilayah	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
		Kondisi Sosial Budaya	Jumlah Penduduk	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan

No	Sasaran	Variabel	Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Struktur Demografi	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
			Tingkat Pendidikan	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
			Mata Pencapaian Penduduk	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
2	Mengidentifikasi kondisi Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali;	Kondisi Dana Desa	Regulasi dana Desa	Sekunder	Survei Instansional	Dispermas des
			Penyaluran Dana Desa	Sekunder	Survei Instansional	
			Penggunaan Dana Desa	Sekunder	Survei Instansional	
		Realisasi Dana Desa	Sekunder	Survei Instansional		
Responsivitas Masyarakat	Pemahaman, Pelibatan Masyarakat terkait Dana Desa	Primer	Kuesioner	Sampling		
3	Mengidentifikasi sistem pengelolaan di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali;	Perencanaan	RPJMdes, APBDEs, RKP	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
		Pelaksanaan	Pengadaan barang dan/atau Jasa dalam RAB	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
		Penatausahaan	Laporan Pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
		Pelaporan dan Pertanggungjawaban	laporan realisasi pelaksanaan APBDesa semester pertama dan semester akhir tahun	Sekunder	Survei Instansional	Kantor Kecamatan
4	Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala penyerapan Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali	Kapasitas Sumber Daya Manusia	Tingkat Usia	Primer	Kuesioner	Sampling
			Tingkat Pendidikan	Primer	Kuesioner	Sampling
			Lama Bekerja	Primer	Kuesioner	Sampling
			Ketrampilan Konseptual	Primer	Kuesioner	Sampling
			Pemahaman terkait aturan hukum	Primer	Kuesioner	Sampling
		Penggunaan Teknologi dan informasi	Frekuensi Pelatihan	Primer	Kuesioner	Sampling
			Penggunaan Teknologi	Primer	Kuesioner	Sampling
			Penyampaian Informasi	Primer	Kuesioner	Sampling
		Kapasitas Perencanaan	Penyusunan Dokumen	Primer	Kuesioner	Sampling

No	Sasaran	Variabel	Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Sinkronasi dokumen perencanaan	Primer	Kuesioner	Sampling
			Musrenbang	Primer	Kuesioner	Sampling
			Monitoring dan evaluasi	Primer	Kuesioner	Sampling
			Perencanaan berbasis spasial	Primer	Kuesioner	Sampling
		Kapasitas Kelembagaan	Pengorganisasian	Primer	Kuesioner	Sampling
			Tata Kelola	Primer	Kuesioner	Sampling
			Koordinasi	Primer	Kuesioner	Sampling

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas khusus untuk identifikasi faktor masing-masing diukur dengan likert kemudian setiap pilihan memiliki skor yang mencerminkan jawaban pernyataan. Hasil tersebut didapatkan dari kajian pustaka yang diproposisikan sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Skor Kriteria Faktor

No	Faktor	Indikator	Kategori	Nilai	Skor	Keterangan
1	Kapasitas Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Usia Tingkat Pendidikan Lama Bekerja Ketrampilan Konseptual Pemahaman terkait aturan hukum 	Berpengaruh	80% – 100%	5	Setuju dengan pernyataan terkait
			Hampir Berpengaruh	60% – 79,99%	4	Hampir Setuju dengan pernyataan terkait
			Cukup Berpengaruh	40% – 59,99%	3	Netral/Antara Setuju dan Tidak dengan pernyataan terkait
			Hampir Tidak Berpengaruh	20% – 39,99%	2	Kurang Setuju dengan pernyataan terkait
			Tidak Berpengaruh	0% – 19,99%	1	Tidak Setuju dengan pernyataan terkait
2	Pengunaan Teknologi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> Frekuensi Pelatihan Penggunaan Teknologi Penyampaian Informasi 	Berpengaruh	80% – 100%	5	Setuju dengan pernyataan terkait
			Hampir Berpengaruh	60% – 79,99%	4	Hampir Setuju dengan pernyataan terkait
			Cukup Berpengaruh	40% – 59,99%	3	Netral/Antara Setuju dan Tidak dengan pernyataan terkait

No	Faktor	Indikator	Kategori	Nilai	Skor	Keterangan
			Hampir Tidak Berpengaruh	20% – 39,99%	2	Kurang Setuju dengan pernyataan terkait
			Tidak Berpengaruh	0% – 19,99%	1	Tidak Setuju dengan pernyataan terkait
3	Kapabilitas Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Dokumen • Sinkronasi dokumen perencanaan • Musrenbang • Monitoring dan evaluasi • Perencanaan berbasis spasial 	Berpengaruh	80% – 100%	5	Setuju dengan pernyataan terkait
			Hampir Berpengaruh	60% – 79,99%	4	Hampir Setuju dengan pernyataan terkait
			Cukup Berpengaruh	40% – 59,99%	3	Netral/Antara Setuju dan Tidak dengan pernyataan terkait
			Hampir Tidak Berpengaruh	20% – 39,99%	2	Kurang Setuju dengan pernyataan terkait
			Tidak Berpengaruh	0% – 19,99%	1	Tidak Setuju dengan pernyataan terkait
4	Kapabilitas Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian • Tata Kelola • Koordinasi 	Berpengaruh	80% – 100%	5	Setuju dengan pernyataan terkait
			Hampir Berpengaruh	60% – 79,99%	4	Hampir Setuju dengan pernyataan terkait
			Cukup Berpengaruh	40% – 59,99%	3	Netral/Antara Setuju dan Tidak dengan pernyataan terkait
			Hampir Tidak Berpengaruh	20% – 39,99%	2	Kurang Setuju dengan pernyataan terkait
			Tidak Berpengaruh	0% – 19,99%	1	Tidak Setuju dengan pernyataan terkait

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

1.6.4 Teknik Sampling

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian sangatlah penting terkait responden (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak dipilih secara acak, atau karena kebetulan

ada faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan peneliti. Pemilihan sampel dengan cara ini tidak menghiraukan prinsip-prinsip probability. Hasil yang diharapkan hanya merupakan gambaran kasar suatu keadaan. Pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling* yang termasuk dalam jenis *probability sampling*. Sampling acak sederhana atau *random sampling* merupakan bentuk paling sederhana dari pengambilan sampel. Sampel acak sederhana dari n ukuran sampel diambil ketika setiap kemungkinan irisan (subset) dari n unit dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampel acak sederhana dapat digunakan apabila dalam satu populasi bersifat homogen (memiliki karakteristik populasi sama).

Pada penelitian ini dilakukan dengan 2 Populasi yang berbeda karena setiap populasi memiliki fokus penelitian yang berbeda. Populasi pertama yaitu perangkat desa dan perangkat kecamatan dengan fokus untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi kendala penyerapan Dana Desa di Kecamatan Musuk. Sampel perangkat desa dibagi rata setiap desa diwakili 1 responden perangkat dengan asumsi satu kantor desa memiliki persepsi yang sama terkait Dana Desa. Kemudian populasi kedua yaitu sampel berupa masyarakat, RT, RW sebagai penerima manfaat Dana Desa. Karena penelitian dalam sampel masyarakat ini memiliki jumlah populasi yang cukup banyak. Maka dari itu agar tidak terjadi pemborosan biaya dan efisiensi waktu penelitian naun data tetap dapat terwakili keakuratannya maka digunakan metode slovin untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian Slovin (Sevilla *et. al.*, 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dalam penggunaan rumus ini, pertama kali ditentukan batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel dalam menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini menggunakan batas kesalahan 10% yang berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Sehingga perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{12.250}{12.250 (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{12.250}{123,50}$$

$$n = 99,19, n = 100$$

Setelah diketahui jumlah sampel, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sebaran sampel. Penentuan sebaran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Untuk menentukan sampel, maka populasi tersebut dipisahkan berdasarkan jumlah penduduk populasi dalam strata dengan total jumlah penduduk. Penentuan sebaran sampel dengan teknik *random sampling* didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi di Dalam Strata}}{\text{Jumlah Populasi Total}} \times 100 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut maka jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden masyarakat sebagai sampel populasi kedua, kemudian 21 responden pemerintah desa dan kecamatan dipilih sebagai sampel populasi pertama. Penentuan jumlah sampel per wilayah ditentukan dengan metode *random sampling* namun tetap melihat sebaran proposional berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah tiap desanya. Jumlah dan sebaran sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1.3** berikut :

Tabel 1. 3 Jumlah dan Sebaran Sampel

No	Nama Desa	Sebaran Sampel		
		Masyarakat	Perangkat Desa	Perangkat Kecamatan
1	Lampar	5	1	-
2	Dragan	4	1	-
3	Karanganyar	6	1	-
4	Jemo wo	9	1	-
5	Sumur	4	1	-
6	Sangup	4	1	-
7	Mriyan	4	1	-
8	Lanjaran	3	1	-
9	Karangkendal	4	1	-
10	Keposong	6	1	-
11	Pagerjuran	2	1	-
12	Sukorejo	9	1	-
13	Sruni	5	1	-
14	Cluntang	4	1	-
15	Kembangari	4	1	-
16	Ringinlarik	5	1	-
17	Kebongulo	2	1	-
18	Musuk	10	1	1
19	Sukorame	5	1	-
20	Pusporenggo	5	1	-
Jumlah		100	20	1
Total			121	

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

1.6.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan langkah selanjutnya untuk mengolah data primer maupun sekunder yang telah diperoleh. Teknik analisis ini berguna untuk merepresentasikan seluruh data yang di dapat dengan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut ini teknik analisis yang digunakan :

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk identifikasi Kawasan Kecamatan Musuk, identifikasi kondisi Dana Desa, identifikasi sistem pengelolaan Dana Desa dan identifikasi responsivitas masyarakat terkait pemahaman program Dana Desa di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2006). Teknik Analisis Diskriptif Kuantitatif digunakan untuk analisis yang mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh baik dari data sekunder maupun data yang diperoleh dari lapangan. Hasil dari kuesioner juga dideskripsikan dengan teknik deskriptif yang disesuaikan agar mudah dipahami dan diketahui hasilnya yang digunakan untuk analisis. Analisis deskriptif kuantitatif ini untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang diolah menggunakan cara-cara penyajian data dengan distribusi frekuensi, grafik, diagram, maupun dengan mean, median dan modus (Sugiyono, 2008).

2. Analisis Skoring

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kendala penyerapan Dana Desa di Kecamatan Musuk yang dilihat berdasarkan 4 faktor yaitu kapasitas sumber daya manusia, kapasitas perencanaan, kapasitas kelembagaan dan penggunaan teknologi dan informasi dengan populasi penelitian perangkat desa di Kecamatan Musuk. Skala pengukuran yang digunakan mengacu pada skala likert yang dikodekan dalam angka 1, 2, 3, 4 dan 5. Skala likert menurut Sugiyono (2010:93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Oleh sebab itu setiap pilihan jawaban diberi skor maka responden harus menggambarkan melalui pernyataan yang ada dengan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Hal ini dilakukan untuk memberikan skor atau nilai pada indikator-indikator yang dijabarkan ke dalam seperangkat pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner. Penggunaan skala likert didasarkan dengan pertimbangan bahwa responden yang menjawab kuesioner merupakan instansi pemerintah, sehingga bentuk kuesioner yang diajukan menghindari tampilan skala penilaian secara terbuka atau terang-terangan karena terkait suatu program untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penyerapan dana desa.

Pemilihan jumlah skala likert sebanyak 5 tersebut dipilih dengan pertimbangan hasil interval yang diperoleh menjadi cukup banyak sehingga hasil penelitian yang didapatkan tidak terlalu terbatas dan mewakili persepsi responden. Adapun tabel ketentuan penilaian untuk skala jawaban yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 4 Ketentuan Penilaian Jawaban

Skala Jawaban	Skor
Setuju	5
Hampir Setuju	4
Netral/Antara Setuju dan Tidak	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Kemudian Kuesioner penelitian dan panduan wawancara dibagikan kepada 21 responden dengan menggunakan random sampling yaitu 20 perangkat desa dan 1 perangkat kecamatan. Penyebaran kuesioner hanya dibagikan kepada pihak perangkat desa di Kecamatan Musuk dengan setiap desa diwakilkan 1 responden tentunya berdasarkan jabatan yang terkait langsung dengan program dana desa. Dengan demikian, maka didapatkan skor ideal untuk jawaban pada setiap subvariabel atau indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 5 Penentuan Skor Ideal

Keterangan	Rumus (skor skala likert x jumlah responden)
Skor Terendah	$1 \times 21 = 21$
-	$2 \times 21 = 42$
-	$3 \times 21 = 63$
-	$4 \times 21 = 84$
Skor Tertinggi	$5 \times 21 = 105$

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Adapun penentuan kelas atau interval untuk mengetahui faktor yang memengaruhi penyerapan dana desa di Kecamatan Musuk akan dijabarkan dalam bentuk persentase. Interval tersebut didapatkan dengan membagi 100% dengan yang skala likert yang berjumlah 5. Maka dari itu, didapatkan pengaruh faktor terkait terhadap penyerapan dana desa oleh perangkat dapat dilihat pada Tabel 4. dengan perhitungan penentuan interval sebagai berikut.

$$\text{Interval} = 100\% / \text{jumlah likert}$$

$$\text{Interval} = 100\% / 5$$

$$\text{Interval} = 20\%$$

Tabel 1. 6 Penentuan Pengaruh Faktor

No.	Keterangan	Tingkat Pengaruh
1	Angka 0% – 19,99%	Tidak Berpengaruh
2	Angka 20% – 39,99%	Hampir tidak berpengaruh
3	Angka 40% – 59,99%	Cukup berpengaruh
4	Angka 60% – 79,99%	Hampir berpengaruh
5	Angka 80% – 100%	Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

$$\text{Skor Indikator} = (\text{Total skor} / \text{skor tertinggi}) \times 100\%$$

Kemudian jawaban pernyataan dalam setiap indikator yang telah direkapitulasi dengan menghasilkan 5 pilihan jawaban yang akan diberikan skor dengan skala 1 sampai 5 yang nantinya akan dikalkulasi pada skor akhir variabel. Skor tertinggi diberikan jika responden perangkat desa setuju dengan pernyataan yang tertulis dalam kuesioner dan sebaliknya. Artinya indikator jika semakin berpengaruh akan memiliki skor tertinggi. Tahapan akhir tersebut kemudian memberikan kesimpulan hasil penelitian apakah hasilnya masuk dalam berpengaruh atau tidak dengan skala yang sudah ditentukan dan didasarkan penyebaran kuesioner kepada responden perangkat desa.

1.6.6 Kerangka Analisis

Kerangka desain penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan dan mencari data guna menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka analisis penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.3** halaman 19.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam penentuan strategi atau kebijakan dalam efektivitas penyaluran serta penyerapan terkait Dana Desa utamanya bagi aparat desa sebagai penanggungjawab kegiatan tersebut. Hal tersebut didasari pada isu kegagalan penyerapan anggaran Dana Desa yang masih terus terjadi. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan anggaran dana desa.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penyusunan tugas akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR TERKAIT DANA DESA

Bab ini berisi tentang teori-teori serta contoh-contoh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pendanaan. Keluaran yang diharapkan dari bab ini adalah variabel serta cara yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait Dana Desa.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN KONDISI DANA DESA KECAMATAN MUSUK, KABUPATEN BOYOLALI

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai gambaran umum Kecamatan Musuk yang meliputi profil singkat dan dasar pertimbangan pemberian dana desa di Kecamatan tersebut.

BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG PENYERAPAN DANA DESA OLEH PERANGKAT DESA DAN MASYARAKAT

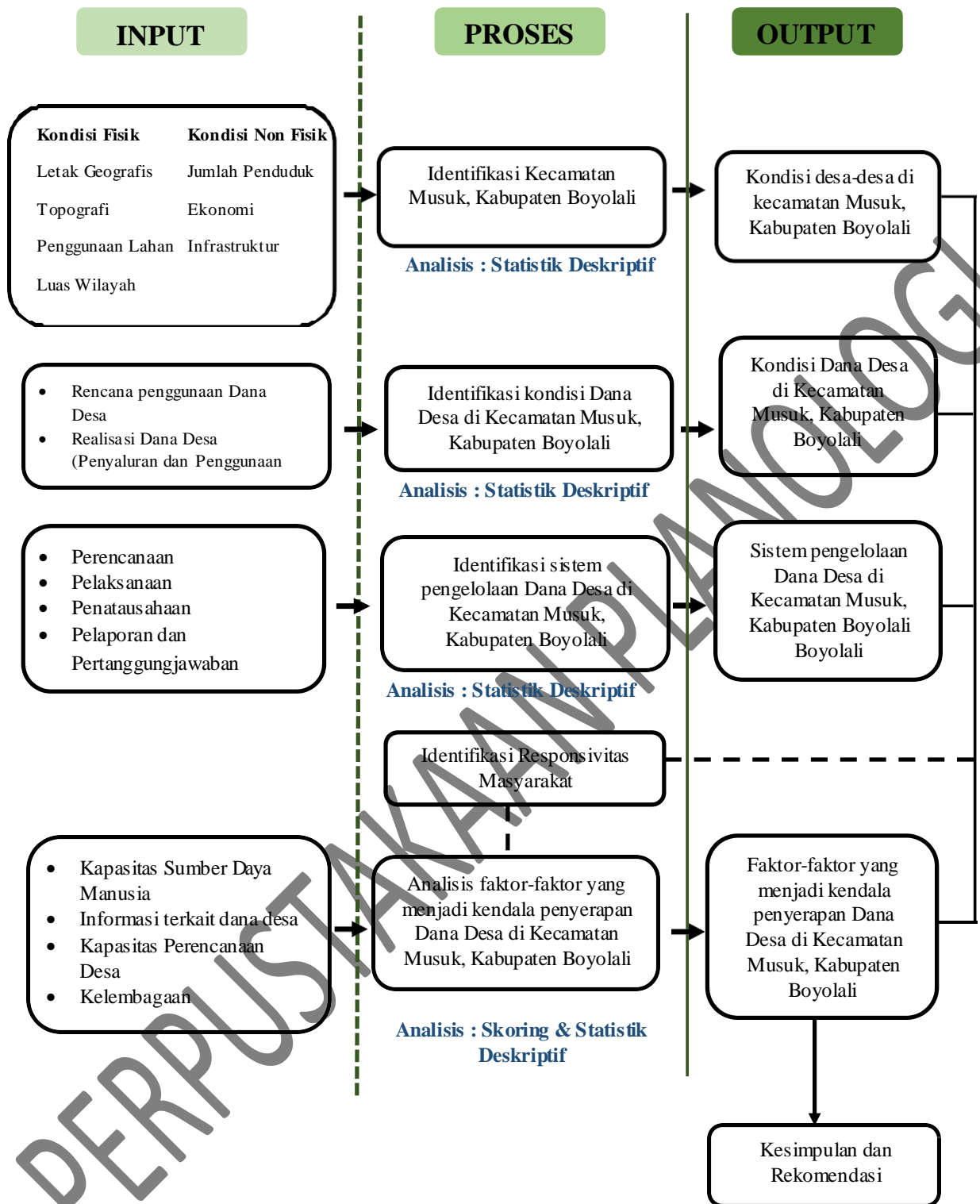
Bab ini merupakan bab analisis dari penelitian ini yang berisi tentang analisis terkait faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan dana desa di Kecamatan Musuk. Adapun beberapa poin penting yang harus dilakukan analisis yaitu meliputi analisis sistem pengelolaan dana desa, identifikasi karakteristik perangkat desa, dan analisis faktor yang memengaruhi penyerapan desa oleh perangkat desa, analisis responsivitas masyarakat terkait dana desa oleh masyarakat di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan dana desa di Kecamatan Musuk dan rekomendasi yang diusulkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini dijabarkan sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Gambar 1. 3 Kerangka Analisis Penelitian